

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI TPQ SURAU RUNCING
DESA TIMBULUN KENAGARIAN SURANTIH
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Zeris Dewindo

**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
FIP Universitas Negeri Padang
Email : windozeris@yahoo.com**

Abstract

This research is backgrounded by successful TPA this even out learning process, visually of acquired achievement per annum, oldster support and citizen motivation studies that excelsior. This research intent to figure Learning Performing at TPA Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan that is seen from material aspect studies, learned method, learned atmosphere, learned source and studying media. This observational type is observational descriptive quantitative, with subjek citizen research at TPA Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Its research result is a large part citizen study to declare for is motivated and understanding clearly material studies, learned method, learned atmosphere, learned source and studying media for citizen studies TPA Surau Runcing

Key word: Material, Method, Atmosphere, Source and Studying Media

PENDAHULUAN

Dalam UU tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur formal, informal dan nonformal. Dalam mengembangkan sumber daya alam yang berkualitas dan berkompetensi diperlukan usaha dan kerja sama dari berbagai unsur baik itu keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Fungsi pendidikan luar sekolah dalam UU tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan juga didukung oleh pendapat Abdulhak, 1989:73 sebagai berikut:

1. Sebagai pelengkap (complement). Fungsi ini dimaksudkan untuk menjadikan pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap dari pendidikan formal yang telah ada.
2. Sebagai penambahan (supplement). Sebagai penambahan, PLS ini berfungsi untuk menambah program pendidikan yang telah ada. Misalnya pada pendidikan formal ada belajar bahasa inggris, maka untuk menambahnya lembaga pendidikan luar sekolah membuat suatu program kursus bahasa inggris.
3. Sebagai pengganti (substitusi) Maksudnya PLS berfungsi untuk mengganti tugas yang dimiliki pendidikan formal, pelayanan diberikan kepada masyarakat yang tidak mendapatkan layanan pada pendidikan formal.

Selanjutnya, pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, PKBM, serta satuan jenis pendidikan sejenisnya. Salah satu satuan PLS adalah kelompok belajar pendidikan keagamaan yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (UU RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

TPA merupakan salah satu wadah untuk mendalami ilmu agama disamping sekolah madrasah. Di TPA ini warga belajar dapat memperoleh pengetahuan tentang agama secara lebi mendalam terutama dalam memahami Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam baik dari segi membacanya maupun makna yang terkandung di dalamnya.

Setelah dilakukan wawancara dengan warga belajar (10 Mei 2013) diperoleh data bahwa mereka senang belajar di TPA Surau Runcing ini karena gurunya memiliki cara mengajar yang menarik dan mau memberikan pengajaran kepada warga belajar tanpa membedakan kondisi setiap warga belajar serta yang terpenting adalah kepercayaan kepada warga belajar sebagai pribadi yang memiliki kemampuan yang perlu dihargai. Dengan adanya kepercayaan yang terjalin antar sesama akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal. Program pembelajaran yang dirancang dalam proses pembelajaran di TPA ini juga berbeda dan lebih inovatif dengan yang lainnya.

Hasil yang mereka peroleh selama belajar di TPA Surau Runcing ini dapat dikatakan berhasil walaupun tidak ada pembuktian secara fisik, melainkan dilihat dari keseharian anak yang suka membaca Al-Qur'an dan bahkan ada yang telah mampu mengartikan ayat yang mereka baca tanpa melihat tafsir terutama pada ayat pendek dan juga ditunjukkan dari prestasi yang mereka peroleh ketika mengadakan suatu lomba seperti lomba MTQ. Selain itu di bidang ekstrakurikuler mereka pernah juara dalam mengikuti lomba pidato, lomba adzan dan mereka juga pernah memainkan rabana dalam rangka mengisi acara khatam al-qur'an di nagari Surantih. Setiap tahunnya TPA ini juga melaksanakan acara Khatam Alquran yang diikuti oleh warga belajar TPA yang telah menamatkan atau menyelesaikan proses pembelajaran Alquran. Tapi rata-rata di TPA ini yang mengikuti kegiatan Khatam Alquran adalah bagian warga belajar yang akan menamatkan sekolah dasar (SD) yang akan melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP). Sejak tahun 2009 sampai pertengahan tahun 2013 TPA ini telah mengkhatamkan 102 orang warga belajar yang telah menamatkan pembelajaran Alquran.

Dari fenomena di atas, penulis ingin mengungkap Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam hal ini, Terry (1986) mengemukakan bahwa “Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut”. Dari pengertian di atas, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam penelitian ini akan mencoba menggambarkan Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari materi belajar, metode belajar, suasana belajar, sumber belajar dan media pembelajaran.

1. Materi belajar

Materi belajar adalah salah satu bagian terpenting, karena tanpa adanya materi belajar, pembelajaran tidak akan ada artinya oleh karena itu materi yang hendak disajikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan warga belajar sehingga materi yang disajikan itu terasa manfaatnya oleh warga belajar dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi jelas disini, bahwa mereka dapat merasakan sesuatu itu bermanfaat jika sesuai dengan kebutuhannya, dimengerti dengan mudah dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari

2. Metode Belajar

Sudjana (2005:8) menjelaskan bahwa “Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan”. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan program pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pendidikan luar sekolah tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi pembelajaran yang dipilih sehingga penetapannya menunggu kepada jenis strategi yang akan digunakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang teratur secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Adapun metode –metode belajar yang dapat diberikan dalam pembelajaran keterampilan ini adalah metode ceramah, metode praktek dan metode tanya jawab.

Metode belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TPA ini adalah metode pendekatan klasikal, pendekatan teman sebaya dan pendekatan individual.

3. Suasana Belajar

Pendekatan Pengelolaan dalam belajar berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu dan berperan untuk menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

Menurut T. Zahara (2001:33) “ suasana yang aman, tentram, saling menerima, saling percaya, saling menghargai dan saling pengertian yang dialami warga belajar perlu diciptakan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan suasana yang aman, tentram itu terjadi sesuai dengan suasana lingkungan tertentu dan adanya saling pengertian antar sesama warga belajar dan interaksi antara guru dengan warga belajar.

4. Sumber Belajar

Sadiman mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar (Sadiman, 2004:3).

Sumber belajar merupakan orang atau buku yang digunakan sebagai rujukan oleh warga belajar dalam pembelajaran di TPA Surau Runcing. Adapun pada penelitian ini yang dimaksud dengan sumber pembelajaran adalah semua pendidik yang langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran di TPA.

5. Media Belajar

Brown (1999) mengungkapkan bahwa [media pembelajaran](#) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke –20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual dan bermacam macam media lainnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Media sangat berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran di TPA ini, karna dapat menunjang dan meningkatkan hasil pembelajaran. Tersedianya media pembelajaran yang lengkap dapat membantu guru lebih mudah dalam memberikan materi ajar kepada warga belajar.

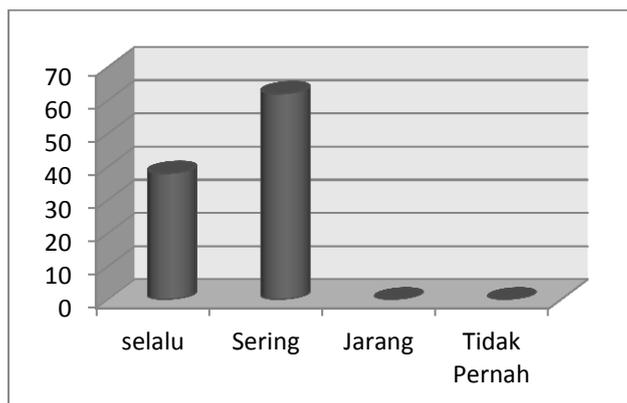
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif yaitu melihat fakta, objek atau segala sesuatu yang sedang atau yang sudah terjadi dan menggambarkan fakta yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kuantitatif. Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan Materi Belajar, Metode Belajar, Suasana belajar, Sumber Belajar dan Media pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari warga belajar yang mengikuti pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun yang berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel dengan Random Sampling, yang menjadi responden dari penelitian ini adalah 30% dari populasi. Responden yang digunakan adalah 21 orang warga belajar di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

1. Gambaran tentang Materi Belajar di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan

Skor tentang Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun ditinjau dari aspek materi belajar ditemukan (38%) menyatakan selalu, (62%) menyatakan sering, (0 %) jarang dan (0%) tidak pernah.

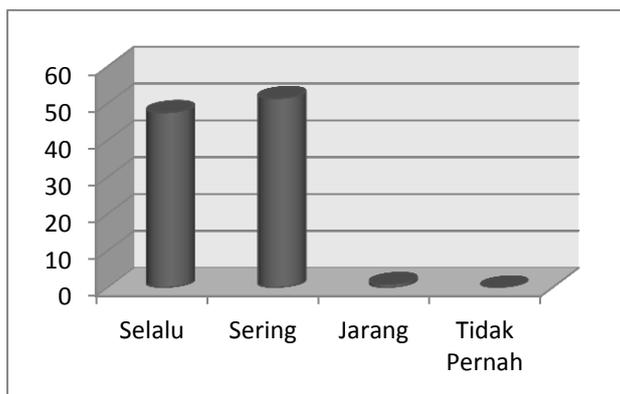


Gambar 1. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing ditinjau dari Aspek Materi Belajar

Dari histogram diatas dijelaskan bahwa (62%), warga belajar sudah memahami materi yang disampaikan dan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Dan ini diklasifikasi pada kategori yang baik ditinjau dari aspek materi pembelajaran.

2. Gambaran tentang Metode Belajar di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan

Skor tentang Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun ditinjau dari aspek metode belajar ditemukan (47,61%) menyatakan selalu, (51,43%) menyatakan sering, (0,95 %) jarang dan (0%) tidak pernah.

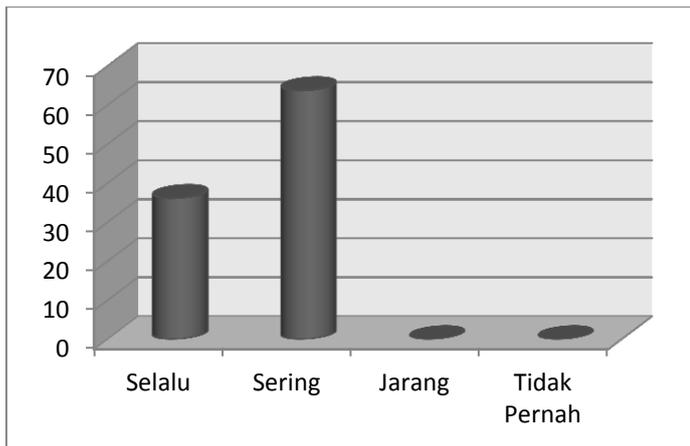


Gambar 2. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing ditinjau dari Aspek Metode Belajar

Dari histogram diatas dijelaskan bahwa (51,43%), tutor telah menggunakan metode belajar yang bervariasi serta disesuaikan dengan setiap proses pembelajaran. ini diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang berarti sebagian besar warga belajar telah termotivasi dalam belajar pada setiap metode yang digunakan tutor saat pembelajaran.

3. Gambaran tentang Suasana Belajar di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan

Skor tentang Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun ditinjau dari aspek suasana belajar ditemukan (36,2%) menyatakan selalu, (63,8%) menyatakan sering, (0%) jarang dan (0%) tidak pernah.

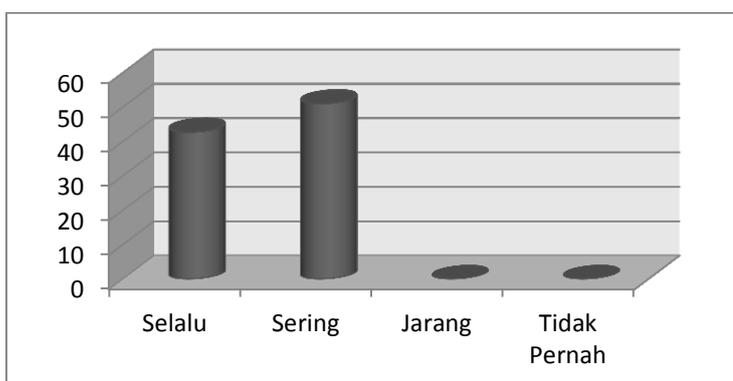


Gambar 3. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing ditinjau dari Aspek Suasana Belajar

Dari histogram di atas dijelaskan bahwa (63.8%), warga belajar sudah berperan serta dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ini diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang berarti sebagian besar warga belajar sudah bekerjasama dan berinteraksi dengan tutor dalam mengatur kenyamanan belajar dalam setiap proses pembelajaran

4. Gambaran tentang Sumber Belajar di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan

Skor tentang Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun ditinjau dari aspek sumber belajar ditemukan (42,87%) menyatakan selalu, (57,13%) menyatakan sering, (0%) jarang dan (0%) tidak pernah.

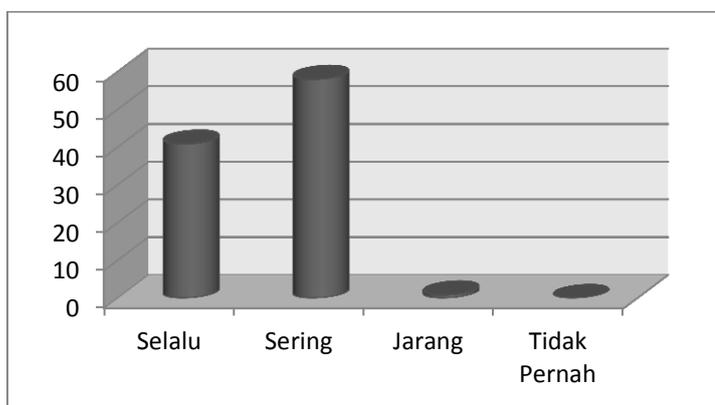


Gambar 4. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing ditinjau dari Aspek Sumber Belajar

Dari histogram di atas dijelaskan bahwa (57,13%), guru selalu berganti dalam setiap pembelajaran berbeda dan guru sangat ramah dan sopan dalam proses belajar mengajar. Ini diklasifikasikan pada kategori baik karna warga belajar termotivasi untuk belajar dengan adanya guru yang professional dan kompeten.

5. Gambaran tentang Media Belajar di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan

Skor tentang Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun ditinjau dari aspek media belajar ditemukan (40,94%) menyatakan selalu, (58,1%) menyatakan sering, (0,95%) jarang dan (0%) tidak pernah.



Gambar 5. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Surau Runcing ditinjau dari Aspek Media Belajar

Dari histogram di atas dijelaskan bahwa (58,1%), guru selalu menggunakan media pembelajaran pada saat memberikan materi kepada warga belajar, media yang digunakan selalu berbeda-beda. Ini diklasifikasikan pada kategori baik karna warga belajar termotivasi untuk belajar dengan tersedianya media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN

1. Gambaran tentang Materi Belajar di TPA Surau Runcing

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa materi yang disampaikan oleh guru/ tutor dapat dimengerti dengan baik oleh warga belajar, dan materi yang disampaikan oleh guru/ tutor juga sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Ibrahim (1991) bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan belajar yaitu :

- 1) Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan perkembangan anak didik pada umumnya, 3) materi belajar hendaknya terorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan, 4) materi pembelajaran hendaknya mencakup hal yang faktual dan konseptual.

Dari penjelasan diatas bahwa materi belajar disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dan mudah dimengerti warga belajar dengan mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru/ tutor warga belajar dapat mengamalkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ilmu yang didapat selama belajar di TPA Surau Runcing.

2. Gambaran tentang Metode Belajar di TPA Surau Runcing

Sudjana (2005:8) menjelaskan bahwa “Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan”. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan program pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (instruktur) dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Dari penjeasan diatas dapat disimpulkan dalam setiap proses pembelajaran selalu menggunakan metode belajar yang bervariasi agar dapat menarik perhatian warga belajar dan warga belajar lebih mudah dalam mengingat dan mempraktekkan materi yang disampaikan oleh oleh guru, sehingga mudah pula diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Gambaran tentang Suasana Belajar di TPA Surau Runcing

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa terciptanya suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran di TPA Surau Runcing, tutor dan warga belajar saling berinteraksi dan bekerjasama dalam menciptakan suasana yang baik, kenyamanan belajar serta lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Zahara (2001:33) “Suasana yang aman, tentram, saling percaya, saling menghargai dan saling pengertian yang di alami warga belajar perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap warga belajar bekerjasama dan saling berinteraksi dengan tutor dalam terciptanya suasana belajar yang kondusif dalam belajar serta dapat mengatur kenyamanan dalam proses kegiatan pembelajaran.

4. Gambaran tentang Sumber Belajar di TPA Surau Runcing

Menurut Anonim, (1977:21), sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Dengan demikian maka sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang berkompeten dan profesional, sumber belajar yang berbeda-beda dan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi warga belajar untuk melakukan proses pembelajaran.

5. Gambaran tentang Media Belajar di TPA Surau Runcing

Brown (1999) mengungkapkan bahwa [media pembelajaran](#) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual dan bermacam macam media lainnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tersedianya berbagai macam media pembelajaran yang bermacam-macam, dan kemampuan guru/ tutor dalam menggunakan media proses pembelajaran dapat menambah motivasi dan merangsang warga belajar untuk belajar. Pemanfaatan media elektronik dan media cetak yang dirancang menarik oleh guru/ tutor di TPA Surau runcing semakin menambah semangat warga belajar untuk terus

mengikuti proses pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan gambaran pelaksanaan pembelajaran di TPA Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut: 1). Ditinjau dari aspek materi pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan oleh guru/ tutor sesuai dengan kebutuhan warga belajar, dan terasa manfaat yang diterima setelah mempelajari materi yang diberikan. 2). Dilihat dari aspek metode pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan tutor menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan metode tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. 3). Dilihat dari aspek suasana pembelajaran dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan warga belajar sudah bekerjasama dan saling berinteraksi dengan tutor dalam mengatur kenyamanan suasana belajar dalam setiap proses pembelajaran. 4). Ditinjau dari aspek sumber pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan guru/ tutor sebagai sumber belajar sangat berkompeten dan memiliki sikap yang baik dalam proses pembelajaran. Sehingga warga belajar semakin termotivasi untuk belajar. 5). Ditinjau dari aspek media pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan tersedianya bermacam-macam media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran dan kemampuan guru/ tutor dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi warga belajar.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut: 1). Kepada pengelola dan guru/ tutor dalam memberikan materi pembelajaran selalu menyesuaikan materi dengan kebutuhan warga belajar. 2). Kepada pengelola dan guru/ tutor dalam pemilihan metode belajar harus selalu disesuaikan dengan materi belajar dan kondisi warga belajar karena dengan pemilihan metode belajar yang baik akan menumbuhkan minat dan motivasi warga belajar. 3). Kepada pengelola dan guru/ tutor dalam suasana belajar, agar selalu meningkatkan kerjasama dan kenyamanan dalam proses pembelajaran di TPA Surau

Runcing.4). Kepada pengelola dan guru/ tutor diharapkan dapat meningkatkan performance/ kinerja sebagai sumber belajar sehingga suasana bisa lebih akrab dan warga belajar lebih termotivasi. 5). Kepada pengelola dan guru/ tutor agar menyediakan sarana, media dan fasilitas pembelajaran agar lebih menunjang proses kegiatan pembelajaran di TPA Surau Runcing.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2003. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Padang: Alfabeta.
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- _____. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Harmiyenti, *Sumber Wawancara Peneliti*
- Hermawan, A.H dkk 2008. *Teori Belajar Pembelajaran*. Bandung : Angkasa
- <http://rimaru.web.id/pengertian-pelaksanaan-menurut-pendapat-para-ahli/> (diakses tanggal 25 Desember 2012)
- Ibrahim, R. 1991/1992. *Perencanaan Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dikti
- Joesoef, S. 1992. *Konsep Dasar PLS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lia. 2009. <http://blogspot.com/2009/07/teori-TPA>
- Purwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana H. D. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Grafindo
- Sudjana, Nana.(1992). *Metode Statistik Edisi ke 6*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta
- The Liang Gie. 2001. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi
- UU RI No 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zahara,T. 2001. *Strategi belajar mengajar*.Bandung : Sinar Baru